

Radio Sebagai Media Komunikasi : Studi Kasus Radio Citra Ayu Senada FM

Winda Kustiawan¹, Ayu Sawitri², Sherly Alfina³, Ahmad Andrehadi⁴, Syahrul Afrianyah⁵

Email : Sherfina24@gmail.com

Abstrak

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa dan didengar dimana-mana. Radio adalah salah satu sumber informasi yang menghubungkan pada khalayak dengan terpaan suara saja, dengan adanya radio sebagai media komunikasi, karena radio memiliki tarif yang lebih murah walau jangkauannya tidak terlalu luas. Penelitian kali ini akan membahas bagaimana Radio Citra Ayu Senada (CAS FM) sebagai media komunikasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang didapat dari buku, jurnal, artikel dan juga internet.

Kata Kunci : Radio Komunikasi, CAS FM

Abstract

Radio is one type of one-way mass media whose role is to convey messages (news, information and entertainment) to a wide range of people. Radio has undergone a long development process before becoming a mass communication medium as it is today. Radio is an auditive medium (only heard), but cheap, populist and can be carried and heard everywhere. Radio is a source of information that connects audiences with sound exposure alone, with radio as a communication medium, because radio has a lower tariff even though its reach is not too wide. This research will discuss how Citra Ayu Senada Radio (CAS FM) as a communication medium. This type of research uses a qualitative descriptive method by collecting data obtained from books, journals, articles and also the internet.

Keywords: Communication Radio, CAS FM

PENDAHULUAN

Radio artinya media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspersi, komunikasi, informasi, Pendidikan serta hiburan. Radio membangun Khalyak dengan menciptakan imajinasi (*theatre of mind*) dan mudah akrab dengan audiens. Radio yaitu salah satu media massa yang berkaitan dengan kebutuhan warga, dapat memberikan banyak sekali informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran isu, banyak sekali macam informasi bisa disampaikan melalui audio yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Radio sebagai salah satu wahana penyampaian informasi lewat bahasa, hampir seluruh aktifitas manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Chaer mengungkapkan, “Karena keterikatan dan ketertarikan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupan masyarakat itu tetap, maka bahasa itu menjadi tidak statis. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis. Sesuai dengan sifat bahasa yang dinamis berbagai kemungkinan perubahan dalam bahasa dapat terjadi dalam tataran apa saja”. (I Wayan Sudana, 2010:143)

Radio sebagai alat untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang) Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Gelombang radio adalah suatu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuesinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio dalam suatu spektrum elektromagnetik.

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman orde baru. Mulai dari radio yang segmentasinya luas, sampai yang mempersempit diri dalam segmentasi. Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, sekarang dikenal dengan radio wanita, radio untuk anak muda, radio untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya dan lain sebagainya. Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan.

Radio merupakan media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio juga menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio karena Radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya dengan adanya radio tersebut sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin.

Radio Komunikasi

Dalam interaksi sosial yang sering disebut dengan komunikasi perlu adanya penyelarasan pesan sehingga tidak terjadi salah persepsi atau sering dikenal dengan Miss Communication. Menurut Carl I Hovland komunikasi adalah proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang – lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Melalui pemikiran Carl I Hovland bahwa lambang- lambang atau simbol yang diberikan harus dapat langsung direspon kembali untuk mencapai perubahan perilaku dan tidak terjadi miss communication atau pemahaman yang keliru.

Radio merupakan salah satu pilihan media hiburan dan informasi ternyata tidak kalah pamor dengan media cetak maupun elektronik, info kesehatan, teknologi, gaya hidup, info seni dan budaya, berita politik, ekonomi, kriminalitas, agama bahkan gosip artis bisa didengar secara gratis dari subuh hingga tengah malam. Tentunya tidak asing lagi dengan kehadiran media radio dilingkungan sekitar, dikenalkan radio bahkan sejak kecil bahkan adapula yang dalam kandungan sudah dikenalkan radio (musik sebagai relaksasi bayi dalam kandungan). Radio bisa menjadi teman dimana saja, kapan saja dan apapun yang sedang dilakukan dapat ditemani oleh radio. Di kamar tidur, di ruang makan atau dimobil dengan aktifitas yang bermacam-macam pula seperti tiduran, makan, belajar bahkan sedang bekerja yang membutuhkan konsentrasi bisa ditemani oleh suara radio.

Radio Bentuk Kebutuhan

Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, dengan menyebarkan informasi dengan radio misalnya pemerintah dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dari nyamuk demam berdarah. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, dengan adanya dialog interaktif melalui radio di beberapa acara, suara masyarakat bawah akan diterima oleh pihak terkait sehingga dapat ditindak lanjuti secara langsung.

Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat yang berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Dan *keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dan semangat kemanusiaan dan kejujuran, beberapa fungsi tersebut bisa diimplementasikan sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja yang digunakan tergantung program acara yang dimiliki stasiun radio, yang terpenting adalah optimasi pada satu konsep sehingga peran radio dapat dirasakan secara maksimal.

Daya Tarik Media Radio

Daya tarik dan keefektifan komedi situasi di radio, drama, laporan berita dan pemutaran musik yang disajikan sebagian bergantung pada kesiapan pendengar bagaimana menikmati hiburan tersebut, yang bahkan dapat mengembangkan imajinasi dalam pikiran mereka.

Radio adalah media yang buta, tetapi dapat menstimulasi sehingga suara terdengar, pendengar berusaha memvisualisasikan apa yang didengarnya dan menciptakan bayangan mereka sendiri tentang pemilik suara tersebut termasuk ketika mendengarkan musik.

Mendengarkan musik tidak hanya sekedar memanjakan telinga, namun dibalik semua itu ada manfaat yang lainnya untuk kesehatan, seperti ketenangan pikiran dan perasaan senang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis untuk mini riset ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi yang dilakukan dengan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek di tengah lapang.

Secara umum studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Data-data yang sudah diperoleh kemudia di analisis dengan metode deskriptif dilakukan dengan cara mendekripsikan fakta-fakta yang kemudia disusun dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para penelidapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

PEMBAHASAN

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman orde baru. Mulai dari radio yang segmentasinya luas, sampai yang mempersempit diri dalam segmentasi. Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, sekarang dikenal dengan radio wanita, radio untuk anak muda, radio untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya dan lain sebagainya. Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan.

Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio juga menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio karena Radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya dengan adanya radio tersebut sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Didalam

radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin.

Pada era modern sekarang radio merupakan salah satu media massa yang banyak diminati dan dipilih khalayak, karena disamping sebagai alat komunikasi keberadaan radio juga dapat dijangkau dengan harga yang murah sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmatinya. Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta didalam acara tersebut

Di Indonesia banyak sekali jenis-jenis stasiun penyiaran yang tersebar diberbagai tempat di Indonesia, stasiun penyiaran ini dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu

1. Stasiun Swasta Stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang dibidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio dan televisi yang bersifat komersial, artinya hanya berorientasi dengan keuntungan yang banyak dari penayangan iklan dan juga usaha lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan penyiaran yang lainnya.
2. Stasiun Berlangganan Stasiun berlangganan terdapat pada televisi, jarang sekali radio yang berlangganan, tetapi sekarang bisa menggunakan internet untuk berlangganan radio luar negeri.
3. Stasiun Publik Stasiun publik terbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, daerah atau wilayah, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran publik terdiri dari Radio Republik Indonesia (RRI) Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai otonomi daerah.
4. Stasiun Komunitas Stasiun penyiaran komunitas harus dibentuk oleh badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauannya terbatas dan melayani kepentingan komunitasnya sendiri. Komunitas merupakan sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dan berinteraksi di wilayah tertentu. Dengan kata lain stasiun ini didirikan tidak untuk mencari keuntungan semata.

Radio Sebagai Media Komunikasi

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat, hal ini juga disertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat. Karena sebuah komunikasi tanpa melalui media dirasa kurang maksimal dikarenakan media bersifat audio dan visual.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium atau pengangkut. Radio juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Melalui radio suatu komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak banyak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikasi akan menerima komunikasi secara bersamaan walaupun di tempat yang berbeda.

Julian Newbi dalam bukunya *Inside Broadcasting* menyebutkan, radio is the birth of broadcasting (radio adalah anak pertama dunia penyiaran), radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologi suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemasannya auditif. Pada tahun 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audio tube (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara (on air).

Pada tahun tersebut seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas¹⁸. Terkenalnya seorang Lee De Forest terjadi ketika dia melakukan siaran dari menara Eiffel pada tahun 1910 sebagai media hiburan, karena didukung oleh penampilan dari Enrico Caruso dari New York Metropolitan Open House.

Komunikasi yang terdapat dalam radio sama halnya dengan komunikasi massa yang lain karena radio merupakan salah satu media massa, oleh karena itu radio juga memiliki beberapa sifat dari media massa, yakni meliputi :

- a. Publisitas, disebarakan kepada publik, khalayak umum dan orang banyak, tidak adanya batasan yang ingin mendengarkan radio, semuanya tinggal audience yang menentukan sikapnya sendiri apakah akan mendengarkan atau tidak ada unsur pemaksaan.
- b. Universal, yang bersifat umum yang membahas tentang aspek-aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat umum, baik yang berkenaan dengan dunia bisnis, hubungan sosial, mengenai pesona hayati dan lain sebagainya.
- c. Periodisitas, yakni radio bersifat berskala atau tetap, misalkan Jawa Pos harian atau mingguan, disebuah media radio pesan disampaikan hanya pada saat radio mengudara (OnAir).
- d. Kontinuitas, keseimbangan atau terus-menerus sesuai dengan jadwal mengudaranya suatu radio, dan juga sebuah program siaran dari sebuah radio di setiap harinya. Walaupun ada sebuah yang baru tapi program tersebut juga akan diulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. Aktualitas, selalu berisi hal yang baru, seperti halnya sebuah informasi atau laporan dari sebuah peristiwa yang terbaru, tips-tips baru dengan berbagai macam bidang dan juga sebagainya. Disisi lain aktualitas juga mencapai titik kecepatan dari penyampaian sebuah informasi kepada khalayak luas.

Radio CAS FM sebagai media komunikasi

Radio memiliki peranan penting sebagai alat atau sarana komunikasi yang berfungsi menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan mengkritik. Adapun peranan radio sebagai media dakwah dapat dilihat dalam efektifitasnya, yaitu: daya langsung, maksudnya mempunyai pemancar sehingga dapat didengar.

Radio CAS FM memiliki strategi komunikasi yang menghungkan dengan pendengar seperti halnya memiliki program inbox, adanya berbincang tentang dakwah di hari jumat, bercerita tentang lagu dan banyak lagi acara komunikasi dan informasi yang disajikan radio CAS tersebut.

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini bahwa radio CAS FM menjadi sebuah media komunikasi yang menyebarkan informasi pada khalayak. Selain itu juga radio CAS FM merupakan sarana hiburan dengan menyajikan lagu lagu yang bisa dinikmati pendengarnya.

Radio CAS FM memiliki kemampuan tersendiri, dalam menembus masyarakat. Radio bukan hanya menyiarkan hal-hal yang bersifat hiburan, radio melayani fungsi penting penyebaran informasi. Lahirnya budaya televisi (audiovisual) memang mampu menggeser dominasi budaya tulis, namun Radio CAS FM tidak merasa kecil akan hal itu mereka mampu terus membuat pendengarnya tetap antusias dalam mendengar radio CAS FM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

John Fikse. Pengantar ilmu komunikasi (jakarta:Rajawali Pers, 2012).

Asep SyamsulM. Romli, Dasar-dasar Siaran Radio (Bandung:Nuansa,2009)

Masduki, “Jurnalistik radio: menata profesionalisme reporter dan penyiar” (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001)

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, (Jakarta:Kencana,2008)

Meilani Dhamayanti,”Pemanfaatan Media Radio di Era Digital”, Jurnal Ranah Komunikasi, Vol. 3, No. 2, tahun 2019

Mohammad Ismed,”Perubahan dan Inovasi Radio di Era Digital”, Mediasi Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi, Vol 1, No. 2, tahun 2020